

BAB VI

KONSEP PERENCANAAN DAN PERANCANGAN GEREJA KUASI PAROKI BUNDA MARIA RATU SUKATANI

6.1 Konsep Perancangan Programatik

6.1.1 Konsep Pelaku dan Kegiatan

Pada perencanaan Gereja Kuasi Paroki Bunda Maria Ratu Sukatani pengunjung utamanya ialah umat yang ingin melakukan kegiatan ibadah di gereja setiap minggunya. Selain umat juga terdapat pelaku lain seperti pastor, koster dan pengurus gereja. Namun sebagian besar, pelaku pada Gereja Kuasi Paroki Bunda Maria Ratu Sukatani, dapat dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu:

1. Pengunjung/Umat

Pengunjung atau umat merupakan pelaku utama dalam kegiatan di gereja. Sebagian besar umat datang untuk mengikuti misa mingguan, misa harian dan kegiatan lainnya.

2. Petugas Liturgi

Petugas Liturgi bertanggung jawab dalam melaksanakan perayaan misa atau perayaan liturgi lainnya.

3. Pengurus Gereja

- Dewan Pastoral Paroki (DPP)

Pengurus gereja yang merencanakan arah pelayanan karya pastoral, mengkoordinasi keterlibatan umat dalam bidang liturgi, pewartaan, OMK, dan lainnya. Biasanya lebih sering berada di gereja.

- Dewan Keuangan Paroki (DKP)

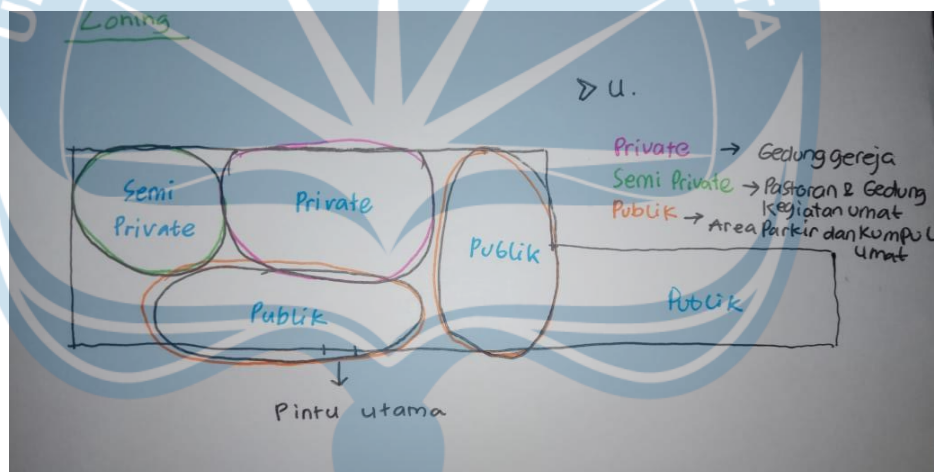
12 dikelompokkan berdasarkan kelompok kegiatan dan menjadi beberapa gubahan massa bangunan. Pengelompokkan kegiatan tersebut adalah; kegiatan utama, kegiatan pendukung, kegiatan keseharian dan servis. (menejlaskan pengelompokkan kegiatan utama, pendukung dan keseharian)

Kegiatan yang biasanya dilakukan di Gereja Kuasi Paroki Bunda Maria Ratu Sukatani terdapat pada umat, petugas liturgi seperti Pastor, koster dan beberapa warga gereja yang kesehariannya berada pada gereja.

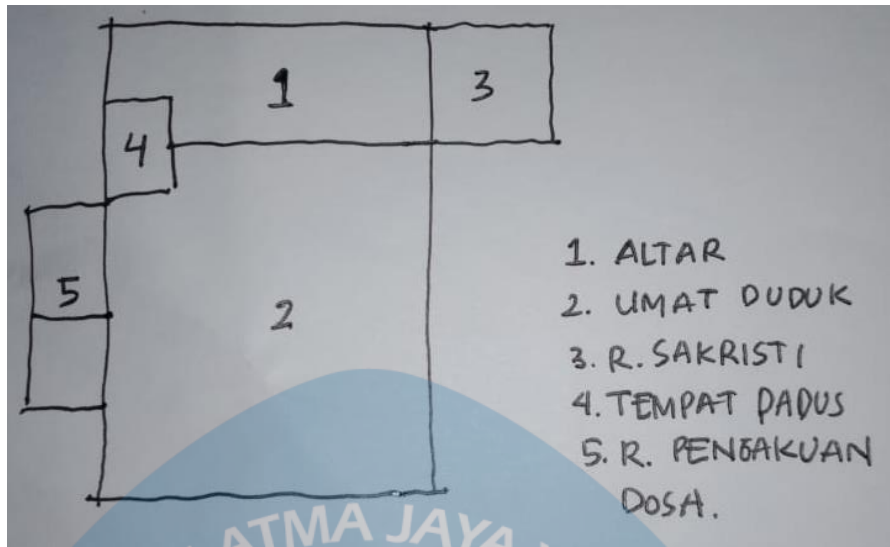
Umat yang datang ke gereja biasanya setelah misa pasti akan berinteraksi dan berkumpul bersama sehingga adanya aktivitas pada akhir kegiatan utama, dengan begitu butuhnya ruang public untuk mewedahi umat dan warga gereja untuk berkumpul bersama.

6.2 Konsep Zoning

Gereja Kuasi Paroki Bunda Maria Ratu Sukatani menggunakan konsep dimana pelaku dan kegiatan saling berhubungan, area zoning yang tepat sehingga fungsi bangunan itu sendiri dapat di gunakan semaksimal mungkin dan membawa ruang-ruang digunakan dengan semestinya.



Gambar 6. 1 Zoning
Sumber: Dokumentasi pribadi



Gambar 6. 2 Blokplan Gedung Gereja
 Sumber: Dokumentasi pribadi

Pembagian organisasi ruang pada gedung utama gereja yang merupakan pusat dari fungsi transformasi bentuk dan perhitungan kapasitas ruang yang dapat digunakan.

6.3 Konsep Pendekatan Arsitektur Ekologis

Penerapan Arsitektur Ekologis seperti pencahayaan alami, penghawaan alami, pengolahan air hujan serta bangunan ramah lingkungan yang menjadi pusat pendekatan.

Pada pencahayaan alami dimaksimalkan dalam pemberian bukaan yang tepat dengan melihat lintasan arah matahari dengan paling dominan bukaan berada pada sisi timur yang tepat berada pada atap namun mudah dipantulkan dengan bentuk tata ruang dalam diberi sedikit pembatas langsung cahaya yang masuk, dan bukaan pada sisi utara bangunan yang memudahkan cahaya masuk dan memantulkan cahayanya ke dalam ruangan.

Penghawaan alami dapat dimaksimalkan dengan memberikan bukaan-bukaan sehingga aliran udara dapat masuk ke dalam bangunan dengan tidak terlalu berlebihan supaya udara yang masuk dapat dimaksimalkan oleh penggunaan ruang dengan baik. Menempatkan bukaan dengan sistem *cross ventilation* supaya aliran udara dapat ditukar.

Lanjut pengolahan air hujan, tapak yang semulanya berupa rawa dapat menjadikan sebagian area untuk tempat resapan, area resapan ini dapat diolah kembali menjadi air yang berguna untuk pembuatan kolam, penyiraman tanaman dan lainnya.

Bangunan ramah lingkungan, Keuskupan Bogor dalam Biro Ekologi menjelaskan bahwa Gerakan perubahan mampu dilakukan dengan cara menghidupi semangat missioner, semangat misi untuk merawat Ibu Pertiwi melalui Gerakan Ekologi, gerakan ini membawa Gereja Katolik menjadi Rumah Perjumpaan antara Manusia dengan Alam (Lingkungan).

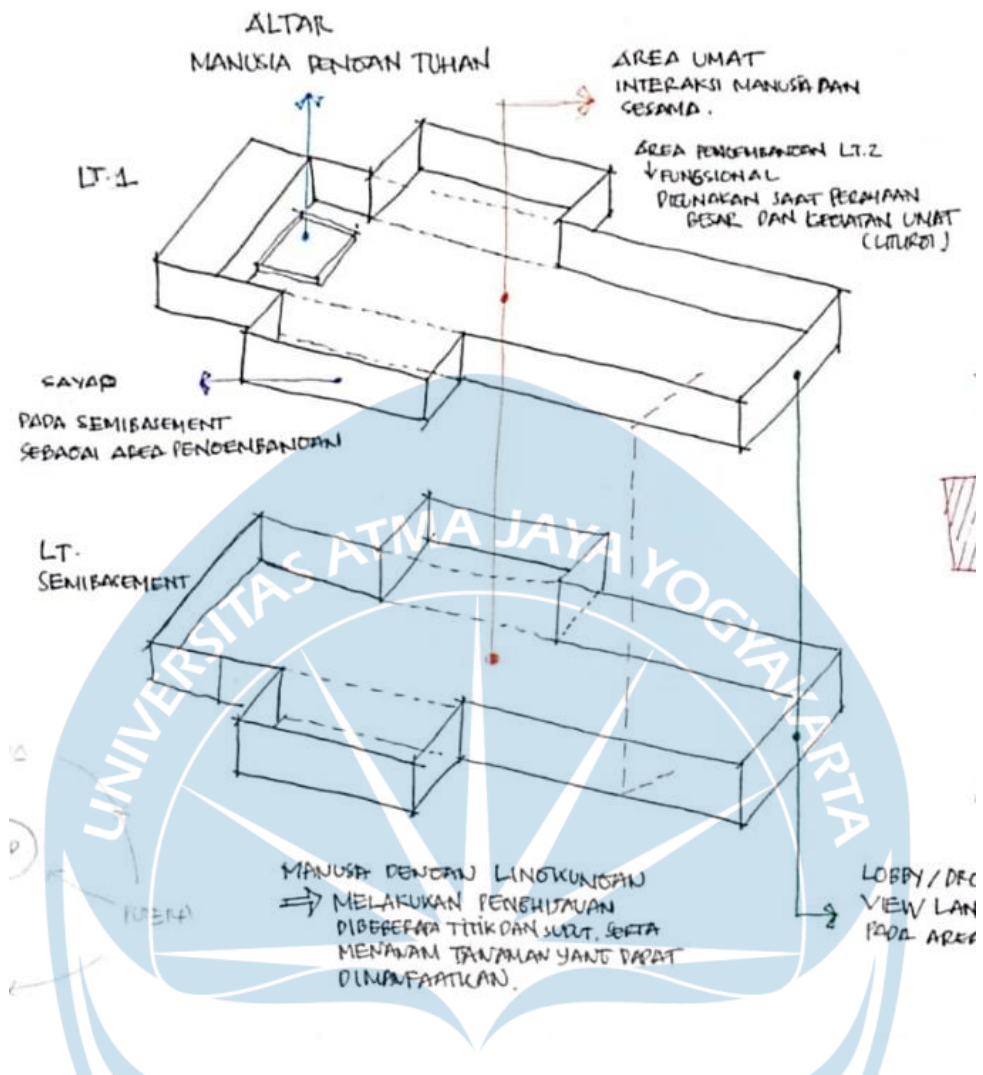
[\(https://keuskupanbogor.org/mengenai-gereja/komisi-komisi/biro-ekologi/](https://keuskupanbogor.org/mengenai-gereja/komisi-komisi/biro-ekologi/)

6.5 Konsep Fungsional dalam Filosofi Gereja Katolik

Gereja Katolik bukan hanya sebagai tempat fisik umat beriman namun persekutuan atau perkumpulan umat beriman yang mempercayai Yesus Kristus. Filosofi gereja yang merupakan tradisi umat Katolik diterapkan dalam bentuk transformasi bentuk bangunan gereja itu sendiri, seperti atap yang menjulang tinggi sebagai tempat kegiatan liturgy dengan tentu menerapkan bangunan yang menyatu dengan alam. Kegiatan gereja dengan arsitektur ekologis membawa hubungan dengan Tuhan, sesama manusia dan lingkungan hidup lainnya menjadi satu.

6.6 Konsep Tata Ruang Bangunan

Tata ruang bangunan baik ruang dalam dan ruang luar Gereja Kuasi Paroki Bunda Maria Ratu Sukatani dapat menyamakan bahwa gereja tidak hanya mengajak umat serta warga gereja untuk berdoa kepada Tuhan, tetapi mengajak untuk mencintai lingkungan hidup serta berinteraksi kepada masyarakat sekitar dengan menerapkan bangunan yang fungsional melalui transformasi bentuk baik dalam maupun luar dengan menampilkan fasad bangunan yang baik serta pengolahan material bangunan yang ramah lingkungan dan tidak merubah lingkungan dan vegetasi serta kegiatan sekitar tapak.

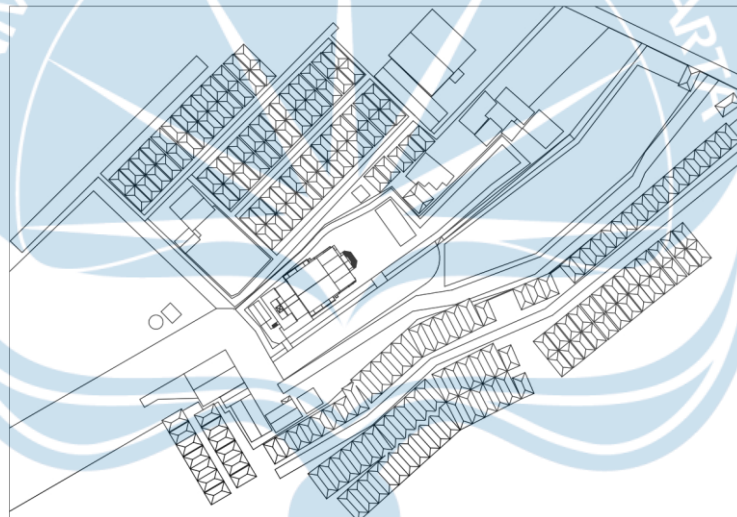


Gambar 6. 3 Sketsa Ide
 Sumber: Dokumentasi pribadi

Bangunan gereja Katolik yang mempunyai bentuk linear memanjang menyerupai Salib, mengharapkan pengembangan gereja yang fleksibel dengan pengolahan bentuk untuk masa yang akan datang dengan umat yang bertambah.

6.7 Konsep Perancangan Tapak

Gereja Kuasi Paroki Bunda Maria Ratu Sukatani dalam kawasan permukiman penduduk. Pada bagian sebelah Barat gereja berbatasan langsung dengan rumah warga, pada bagian Timur gereja berbatasan dengan lahan kosong dan bangunan yang merupakan bangunan gereja Kristen Protestan dan lapangan, pada bagian Utara berbatasan dengan rumah warga dan area perkebunan serta pemancingan, dan pada bagian Selatan terdapat bangunan yang merupakan gereja sementara Bunda Maria ratu Sukatani.



Gambar 6. 4 Situasi Site
Sumber: Dokumentasi pribadi

Pada lahan untuk gereja tersebut sudah terdapat beberapa massa bangunan berupa saung yang biasanya digunakan oleh umat untuk misa harian dan tempat kegiatan Bina Iman Anak maupun kegiatan gereja. Vegetasi berupa pepohonan dan tumbuhan perdu juga terdapat di dalam tapak tersebut sehingga gereja terkesan rindang dan sejuk. Di sekeliling lokasi tapak juga terdapat jalan lingkungan yang berukuran ± 3 m. Gereja Kuasi Paroki Bunda Maria Ratu Sukatani memiliki tiga akses pintu gerbang yang terdapat di sebelah Timur,

Utara dan Selatan gereja. Pintu gerbang utama terletak di Timur gereja, sedangkan pintu gerbang di sebelah Utara dan Selatan gereja berukuran lebih kecil sehingga jarang digunakan sebagai akses masuk kendaraan.



DAFTAR PUSTAKA

- Chiara, J. D., & Crosbie, M. J. (2001). *Time-Saver Standards For Building Types, Fourth Edition*. New York : McGraw-Hill Education.
- Ching, F. D. (2014). *Architecture Form, Space, & Order, Fourth Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc., Hoboken.
- Frick, H., & Suskiyatno, F. B. (2007). *Dasar-Dasar Arsitektur ekologis; Seri Eko-Arsitektur 1*. Yogyakarta: Kanisius.
- Neufert, E. (2002). *Data Arsitek, Jilid 2*. Jakarta: Erlangga.
- Poernomosidi, F. D. (2012). *Gereja Katolik Santo Agustinus Surabaya Rancangan Gereja Katolik berdasarkan Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta.
- Priyo Utomo, J. P. (2014). *Gereja Katolik Santo Paulus di Pringgolayan, Bantul*. Yogyakarta.
- Schueller, W. (1989). *Struktur Bangunan Bertingkat Tinggi*. PT. ERESKO.
- White, E. T. (1985). *Analisis Tapak: Pembuatan Diagram Informasi Bagi Perancangan Arsitektur*. Bandung: Intermatra.



DAFTAR REFERENSI

References

- BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA BARAT*. (n.d.). Retrieved from <https://jabar.bps.go.id/>.
- EKARISTI. (n.d.). Retrieved from <http://www.ekaristi.org/khk/>.
- .KEUSKUPAN BOGOR*. (n.d.). Retrieved from <https://keuskupanbogor.org/tentang-keuskupan/>.
- PERATURAN BERSAMA MENTERI AGAMA DAN MENTERI DALAM NEGERI NO. 8 DAN 9 TAHUN 2006*. (n.d.). Retrieved from <https://ntt.kemenag.go.id/file/file/dokumen/rndz1384483132.pdf>.
- Poernomosidi, F. D. (2012). *Gereja Katolik Santo Agustinus Surabaya Rancangan Gereja Katolik berdasarkan Arsitektur Ekologis*. Yogyakarta.
- PORTAL RESMI KOTA DEPOK*. (n.d.). Retrieved from <https://www.depok.go.id/geografi>.
- Priyo Utomo, J. P. (2014). *Gereja Katolik Santo Paulus di Pringgolayan, Bantul*. Yogyakarta.
- wikipedia. (n.d.). *DAFTAR KEUSKUPAN DI INDONESIA*. Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Daftar_keuskupan_di_Indonesia.
- PS Kota Depok. (2019). *Katalog. Kota Depok Dalam Angka 2019*
- BPS Kecamatan Tapos. (2019). *Katalog. Kecamatan Tapos Dalam Angka 2019*
- Data Gereja Kuasi Paroki Bunda Maria Ratu, Sukatani
- Hasil wawancara Rm. Dion, Romo Kuasi Paroki Bunda Maria Ratu, Sukatani
- Hasil wawancara Bapak Didik sebagai Pengurus Liturgia Gereja KPMBR
- Lampiran Peta Perda RTRW Kota Depok 2012-2032
- Buku Tata Cara Perayaan Ekaristi
https://www.academia.edu/9053037/TATA_CARA_dan_URUTAN_PERAYAAN_EKARISTI
(Gereja Paroki Santo Yakobus, Kelapa Gading Jakarta.)
Sumber: https://www.wikiwand.com/id/Gereja_Santo_Yakobus,_Jakarta#/Galeri
- Gereja Paroki Santo Thomas, Kelapa Dua
<https://www.facebook.com/Komsos-Paroki-Santo-Thomas-Kelapadua-143175985724778/>
<https://www.facebook.com/gerejakatolik/posts/10150153589449638>
<http://parokistpaulusdepok.blogspot.com/2015/05/aku-penjara-anakku.html>